

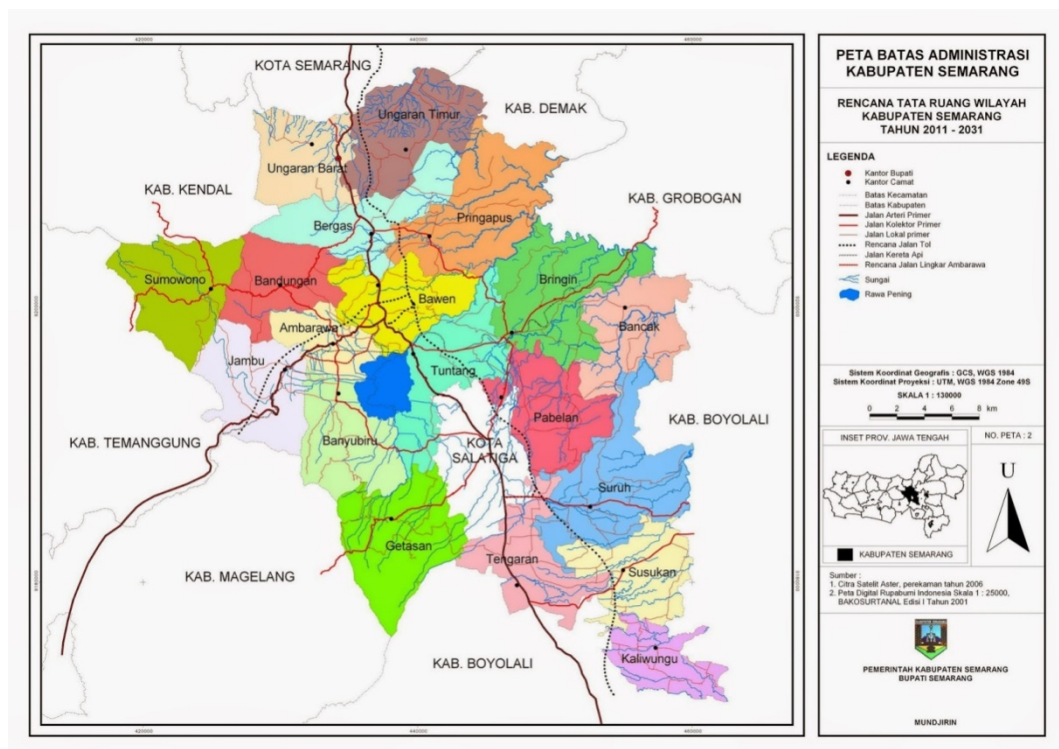
BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEMARANG DAN DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

2.1 Keadaan Geografis Kabupaten Semarang

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kabupaten Semarang



Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang (Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang 2011-2031)

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah

seluas 95.020,674 Ha. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang bisa dikatakan relatif sejuk. Hal ini memungkinkan karena jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 1.450 dpl. Desa Candirejo di Kecamatan Pringapus merupakan desa dengan ketinggian terendah, sedangkan Desa Batur di Kecamatan Getasan merupakan wilayah desa dengan ketinggian tertinggi.

Secara administratis letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung

Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak

Sebelah Utara : Kota Semarang

Bagian Tengah : Terletak Kota Salatiga

Wilayah Kabupaten Semarang seluas 950,21 Km² (95.020,674 Ha), terbagi dalam 19 kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2015 untuk jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.565 mengalami penurunan sebanyak 14 RW dibanding tahun 2014 (1.579) hal ini dikarenakan ada tata ulang penomoran dan penggabungan RW di beberapa kecamatan. Jumlah SLS Rukun Tetangga (RT) pada tahun 2015 sebanyak 6.628 RT mengalami kenaikan 11 RT dibandingkan tahun 2014 (6.617). Berikut nama-nama kecamatan di Kabupaten Semarang beserta luas daerah masing-masing dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Nama Kecamatan Beserta Luas Wilayah

No.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Getasan	65,796
2.	Tengaran	47,296
3.	Susukan	48,865
4.	Kaliwungu	29,950
5.	Suruh	64,015
6.	Pabelan	47,975
7.	Tuntang	56,242
8.	Banyubiru	54,415
9.	Jambu	51,627
10.	Sumowono	55,630
11.	Ambarawa	28,221
12.	Bandungan	48,233
13.	Bawen	46,570
14.	Bringin	61,891
15.	Bancak	43,846
16.	Pringapus	78,352
17.	Bergas	47,332
18.	Ungaran Timur	35,960
19.	Ungaran Barat	37,992
	Total	950,207

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

2.1.2 Luas Penggunaan Lahan

2.1.2.1 Panjang Jalan di Kabupaten Semarang

Jumlah panjang jalan yang semakin lama semakin bertambah merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya lahan pertanian, hal ini dikarenakan transportasi dan sarana pendukungnya memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi bangsa. Jalan adalah sarana pendukung utama dalam transportasi darat, panjang jalan beserta kualitasnya, jembatan yang menghubungkan antar daerah yang sebelumnya dibatasi oleh sungai. Jalan ini terbagi menjadi tiga yaitu jalan Negara, jalan Provinsi, dan jalan

Kabupaten. Semakin baik kondisi jalan yang ada maka akan semakin baik perputaran roda perekonomian di daerah tersebut. Panjang jalan yang tersedia juga berpengaruh terhadap daerah-daerah yang dapat ditempuh oleh sarana transportasi yang ada. Pada gilirannya daerah yang sudah tersedia sarana transportasi ini dapat ikut berputar roda ekonominya. Panjang jalan di Kabupaten Semarang dapat dilihat dalam tabel 2.2

Tabel 2.2
Daftar Panjang Jalan Menurut Status di
Kabupaten Semarang

Keadaan	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
Kondisi jalan	54,75	82,51	735,52
1. Baik	<i>data tidak tersedia</i>	<i>data tidak tersedia</i>	515,34
2. Sedang	<i>data tidak tersedia</i>	<i>data tidak tersedia</i>	147,16
3. Ringan	<i>data tidak tersedia</i>	<i>data tidak tersedia</i>	61,81
4. Rusak berat	<i>data tidak tersedia</i>	<i>data tidak tersedia</i>	11,21
Kelas jalan	54,75	82,51	735,52
1. Kelas I	54,75	0,00	0,00
2. Kelas II	0,00	82,51	0,00
3. Kelas III A	0,00	0,00	147,16
4. Kelas III B	0,00	0,00	220,75
5. Kelas III C	0,00	0,00	367,61
6. Kelas IV	0,00	0,00	0,00
7. Tdk dirinci	0,00	0,00	0,00
Jumlah Tahun 2015	54,75	82,51	735,52

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang

2.1.3 Kependudukan

Berdasarkan gambar piramida penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2015 terlihat bahwa penduduk berdasarkan kelompok umur menggelembung pada penduduk usia produktif dibawah 15-50 tahun dan kurang produktif dibawah 15 tahun. Penduduk perempuan paling banyak pada kelompok umur 25-29 tahun

sedangkan terkecil pada kelompok umur 70-74 tahun. Penduduk laki-laki terbanyak pada kelompok 10-14 tahun, sedangkan terkecil pada kelompok umur 70-74 tahun. Pada piramida penduduk kelompok umur 20-24 untuk laki-laki jauh lebih kecil dari penduduk perempuan, hal ini berbeda dengan perbandingan pada kelompok umur lainnya yang hampir sebanding antara perempuan dan laki-laki. Banyaknya usia ketergantungan terlihat dari banyaknya penduduk pada kelompok umur kurang dari 15 tahun, sehingga menjadi beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki hal ini dapat dilihat dari piramida penduduk perempuan untuk kelompok umur 75 + lebih banyak dari laki-laki, yang berarti bahwa harapan hidup perempuan usianya lebih panjang.

Data hasil registrasi penduduk akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 961.421 jiwa. Dibandingkan data penduduk tahun 2014 sebesar 955.481 mengalami peningkatan sebanyak 5.940 jiwa atau mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,61 %. Dari jumlah penduduk tahun 2015 menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki tercatat 473.925 jiwa (49,29 %), penduduk perempuan sebanyak 487.496 jiwa (50,70 %). Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang dapat dilihat dalam tabel 2.3

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang,
Tahun 2010, 2014 dan 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per-tahun(%)	
	2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
Getasan	48.254	49.238	49.407	2,39	0,34
Tengaran	64.206	64.908	65.246	1,62	0,52
Susukan	43.182	43.419	43.503	0,74	0,19
Kaliwungu	26.294	26.420	26.477	0,70	0,22
Suruh	59.700	60.317	60.330	1,06	0,02
Pabelan	37.206	38.050	38.178	2,61	0,34
Tuntang	60.663	62.060	62.521	3,06	0,74
Banyubiru	40.247	41.066	41.319	2,66	0,62
Jambu	36.703	37.669	37.887	3,23	0,58
Sumowono	29.793	30.903	31.192	4,70	0,94
Ambarawa	58.384	59.172	59.598	2,08	0,72
Bandungan	52.712	54.618	54.965	4,27	0,64
Bawen	53.993	56.971	57.900	7,24	1,63
Bringin	41.119	41.571	41.770	1,58	0,48
Bancak	19.834	20.088	20.292	2,31	1,02
Pringapus	50.066	51.460	51.772	3,41	0,61
Bergas	68.241	70.862	71.411	4,65	0,77
Ungaran Barat	74.481	76.945	77.758	4,40	1,06
Ungaran Timur	68.686	69.744	69.895	1,76	0,22
Jumlah	933.764	955.481	961.421	2,96	0,62

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan yang memadai maka setiap individu akan memiliki daya saing yang mampu menopang kehidupan ekonomi menjadi lebih baik. Hal yang terpenting dalam peningkatan pendidikan masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dasar, menengah

dan lanjutan yang tersebar di semua kecamatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat di Kabupaten Semarang maka sarana prasarana pendidikan bagi setiap penduduk haruslah diperhatikan. Dengan adanya sarana prasarana yang menjangkau setiap penduduk, diharapkan SDM di Kabupaten Semarang mampu memiliki daya saing yang baik.

Salah satu tujuan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan adalah mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan mampu menopang kehidupan ekonomi menjadi lebih baik sehingga angka kemiskinan akan dapat ditekan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti pendidikan dan guru yang sudah memadai di Kabupaten Semarang diharapkan mampu menciptakan tingkat pendidikan di masyarakat yang tinggi.

2.1.5 Pemerintahan

2.1.5.1 Wilayah Administrasi

Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dalam upaya menjalankan roda pemerintahan yang lebih baik, membagi wilayah tugas administrasinya menjadi 19 wilayah kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut bertanggung jawab terhadap 235 desa/kelurahan yang dibawahinya. Pembagian wilayah administrasi baik tingkat kecamatan maupun desa/kelurahan pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan. Hal ini karena selama tahun 2015 tidak ada pemekaran maupun penggabungan wilayah. Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2015 untuk jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.565 mengalami penurunan sebanyak 14 RW dibanding tahun 2014 (1.579) hal ini dikarenakan ada tata ulang penomoran dan penggabungan RW di beberapa kecamatan. Jumlah

SLS Rukun Tetangga (RT) pada tahun 2015 sebanyak 6.628 RT mengalami kenaikan 11 RT dibandingkan tahun 2014 (6.617). Jumlah RT dan RW di Kabupaten Semarang dapat dilihat dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4
Wilayah Administrasi Kabupaten Semarang Tahun 2015

Kecamatan	Status Desa/Kelurahan		Satuan Lingkungan Setempat	
	Desa	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
Getasan	13	-	114	374
Tengaran	15	-	125	438
Susukan	13	-	101	379
Kaliwungu	11	-	72	263
Suruh	17	-	101	490
Pabelan	17	-	86	316
Tuntang	16	-	110	455
Banyubiru	10	-	105	309
Jambu	9	1	59	263
Sumowono	16	-	79	219
Ambarawa	2	8	63	339
Bandungan	9	1	73	329
Bawen	7	2	66	332
Bringin	16	-	74	321
Bancak	9	-	60	169
Pringapus	8	1	58	305
Bergas	9	4	60	412
Ungaran Barat	6	5	78	466
Ungaran Timur	5	5	81	449
Jumlah	208	27	1565	6628

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

2.1.5.2 Peraturan Daerah Yang Diterbitkan di Kabupaten Semarang Tahun 2010-2015

Pemerintah Daerah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa Peraturan Daerah (Perda) sepanjang tahun 2015. Jumlah Peraturan Daerah yang diterbitkan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 2.5

Tabel 2.5
Jumlah Peraturan Daerah Yang Diterbitkan Kabupaten Semarang Tahun 2015

Bulan	Jumlah Peraturan Daerah Yang Diterbitkan					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	-	-	3	-	6	-
Februari	5	-	-	4	-	1
Maret	-	-	-	-	-	-
April	-	-	1	5	-	2
Mei	-	1	-	3	-	2
Juni	-	7	1	-	4	-
Juli	-	-	3	-	1	1
Agustus	1	1	-	-	-	-
September	1	-	-	-	1	-
Oktober	12	1	1	-	-	2
November	-	-	-	-	1	-
Desember	1	-	1	5	1	1
Jumlah	20	10	10	17	14	9

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Semarang

Tabel 2.6
Perkembangan Kegiatan Dewan Perwakilan Rakyat
Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2010-2015

Bulan	Satuan	Perkembangan Kegiatan DPRD					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Rapat							
a. Rapat Paripurna	Kali	22	23	20	20	22	24
b. Rapat Badan Musyawarah	Kali	18	15	10	7	10	8
c. Rapat Badan Anggaran	Kali	17	26	15	10	9	9
d. Rapat Panitia Khusus	Kali	47	44	-	8	-	1
e. Rapat Gabungan Komisi	Kali	10	6	-	-	-	-
f. Rapat Komisi	Kali	153	134	139	108	77	80
g. Rapat Kerja	Kali			2	2	4	-
h. Rapat Pimpinan	Kali			2	2	2	4
i. Rapat Panitia Khusus Non Raperda	Kali			2	3	1	2
j. Rapat Balegda	Kali			8	2	-	4
k. Rapat Balegda/Legislati	Kali			1	1	-	-
2. Pengaduan ke DPRD	Perkara	41	26	19	28	-	8
3. Pengaduan ke Gubernur	Perkara	-	-	-	-	-	-
4. Pengaduan ke Bupati	Perkara	-	-	-	-	-	-
5. Surat Keputusan:							
- Pimpinan DPRD	Buah	-	21	22	22	28	22
- DPRD	Buah	40	37	27	54	37	40
6. Peraturan Daerah	Buah	20	10	10	17	14	9

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Semarang

2.1.6 Sarana Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang mendasar bagi setiap individu. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan. Pentingnya kesehatan setiap individu menuntut adanya peran pemerintah untuk dapat memberikan jaminan bagi setiap penduduk dan menyediakan sarana kesehatan di setiap

wilayah. Sarana kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kesehatan bagi warga masyarakat. Sarana yang dimaksud meliputi Rumah Sakit Umum, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), Balai Pengobatan (BP), Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), dan Rumah Bersalin. Sarana kesehatan harus tersebar di setiap kecamatan dalam suatu wilayah, sehingga mudah dijangkau bagi setiap penduduk. Selain itu, pelayanan kesehatan bagi setiap penduduk pun harus diberikan secara maksimal sehingga mampu menunjang kesembuhan bagi setiap penduduk. Secara lebih rinci, jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Semarang yang tersebar di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.7

Tabel 2.7
Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Semarang
Selama Tahun 2015

Kecamatan	Banyaknya Sarana Kesehatan					
	Rumah Sakit Umum	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	B.P	B.K.I.A	R.B
Getasan	0	2	4	0	0	0
Tengaran	0	1	5	0	0	0
Susukan	0	1	4	1	0	0
Kaliwungu	0	1	3	0	0	0
Suruh	0	2	5	0	0	0
Pabelan	0	2	7	0	0	0
Tuntang	0	2	3	3	0	0
Banyubiru	0	1	3	2	0	0
Jambu	0	1	3	1	0	0
Sumowono	0	1	5	1	0	0
Ambarawa	2	1	2	7	0	0
Bandungan	0	2	3	3	0	0
Bawen	0	1	2	6	0	0
Bringin	0	1	4	0	0	0
Bancak	0	1	2	1	0	0
Pringapus	0	1	3	2	0	0
Bergas	1	1	4	8	0	0
Ungaran Barat	1	2	2	8	0	0
Ungaran Timur	0	2	3	5	0	0
Jumlah 2015	4	26	67	48	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

Dalam tabel diatas tentang jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Semarang selama tahun 2015 menunjukkan bahwa Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Balai Pengobatan telah tersebar cukup merata di setiap kecamatan, walaupun rumah sakit umum hanya terdapat di beberapa kecamatan saja. Puskesmas ada 2 macam yaitu Puskesmas Rawat Jalan dengan jumlah 14 Puskesmas dan Puskesmas Rawat Inap dengan jumlah 12 Puskesmas. Di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ambarawa terdapat Rumah Sakit

Umum Daerah (RSUD) dan Puskesmas, hal ini dikarenakan kedua kecamatan merupakan pusat kota di Kabupaten Semarang. Kecamatan Ungaran Barat merupakan sentral untuk wilayah Kabupaten Semarang bagian barat dan Kecamatan Ambarawa sentral untuk wilayah selatan, segala macam kegiatan terdapat di kedua kecamatan tersebut. Keberadaan kedua rumah sakit tersebut merupakan usaha Pemerintah Kabupaten Semarang untuk memberikan pelayanan kesehatan secara merata untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengakses dan mendapatkan pelayanan kesehatan dengan jarak yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

2.1.7 Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN), tenaga kesehatan merupakan pokok dari subsistem SDM kesehatan, yaitu tatanan yang menghimpun beberapa upaya perencanaan, pendidikan dan pelatihan, serta pendayagunaan kesehatan secara terpadu dan saling mendukung, guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tersedianya sarana kesehatan harus diimbangi dengan jumlah tenaga medis yang tersedia. Dengan jumlah sarana kesehatan dan tenaga medis yang seimbang atau memadai maka pelayanan kesehatan bagi masyarakat akan dapat diberikan secara maksimal. Tenaga medis yang dibutuhkan yaitu meliputi Dokter Spesialis, Dokter Umum,

Dokter Gigi, Bidan, Perawat Umum, Perawat Gigi. Berikut adalah jumlah tenaga kesehatan yang tersebar pada setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang.

Tabel 2.8
Banyaknya Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan
Pemerintah di Kabupaten Semarang Selama
Tahun 2015

Kecamatan	Banyaknya Tenaga Medis					
	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Bidan	Perawat Umum	Perawat Gigi
Getasan	0	3	2	18	9	3
Tengaran	0	3	1	19	10	1
Susukan	0	2	1	17	7	1
Kaliwungu	0	3	0	13	7	1
Suruh	0	3	2	21	10	3
Pabelan	0	3	1	24	7	3
Tuntang	0	4	2	21	7	3
Banyubiru	0	1	1	13	5	2
Jambu	0	2	1	12	4	1
Sumowono	0	2	1	15	10	2
Ambarawa	0	2	0	11	4	2
Bandungan	0	4	2	13	4	3
Bawen	0	2	1	14	3	2
Bringin	0	2	1	19	9	1
Bancak	0	1	1	11	5	1
Pringapus	0	2	1	13	6	2
Bergas	0	2	1	18	6	2
Ungaran Barat	0	6	2	18	8	3
Ungaran Timur	0	3	2	18	6	3
RSUD Ungaran	23	13	2	21	167	3
RSUD – Ambarawa	19	11	2	32	150	4
RS Bina Kasih	15	5	1	27	29	0
RS Ken Saras	60	30	7	16	201	4
Dinas – Kesehatan	0	3	1	0	4	0
Labkesda	1	0	0	0	0	0
Jumlah 2015	118	112	36	404	678	50

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang

2.2 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) tingkat I dalam pelayanan Jamkesda, dimana apabila masyarakat ingin berobat dapat datang ke Puskesmas di setiap wilayah masing-masing dan mendapatkan obat secara gratis. Namun apabila pasien diharuskan untuk menjalani rawat inap maka pasien akan di rujuk oleh pihak Puskesmas ke RSUD Daerah. Alasan lain adalah Jamkesda hanya berlaku di Rumah Sakit Umum daerah yang bekerjasama dengan Jamkesda seperti RSUD Ungaran dan RSUD Ambarawa, karena mengingat semua Puskesmas di Kabupaten Semarang menerapkan pelayanan gratis untuk semua masyarakat tetapi hanya sebatas fasilitas rawat jalan, untuk fasilitas rawat inap diberlakukan tarif umum sehingga bagi masyarakat miskin tetap bisa mendapatkan rawat inap gratis dengan menggunakan Jamkesda di Rumah Sakit yang sudah bekerjasama dengan Jamkesda.

Sasaran pembangunan di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran adalah tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kerjasama lintas sektoral meningkat secara bermakna dalam pembangunan kesehatan dengan ditandai adanya kontribusi positif sektor lain terhadap kesehatan
2. Kemandirian masyarakat dan kemitraan swasta yang meningkat dengan terciptanya kemampuan masyarakat untuk memelihara dan memperbaiki keadaan kesehatannya melalui pelayanan kesehatan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan

3. Meningkatnya perilaku hidup sehat yang ditandai dengan meningkatnya indikator kesehatan masing-masing program secara bermakna
4. Terciptanya lingkungan fisik dan sosial yang sehat di masyarakat
5. Upaya pelayanan kesehatan yang meningkat dengan terpenuhinya jumlah sarana kesehatan yang bermutu, jamkauan dan cakupan pelayanan kesehatan, pemanfaatan pelayanan yang promotif dan preventif
6. Meningkatnya pengelolaan manajemen kesehatan sebagai dasar kebijakan selanjutnya
7. Meningkatnya indikator derajat kesehatan masyarakat.

2.2.1 Keadaan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ungaran

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ungaran terletak di Jalan Diponegoro Nomor 125 Ungaran. Menempati bangunan dengan luas 8.204 m² dan berkapasitas 172 kamar tidur. Wilayah kerja RSUD Ungaran meliputi 4 Kecamatan yaitu Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas, dan Pringapus atau terdiri dari 20 kelurahan dan 17 desa dengan jumlah penduduk 270.836 jiwa.

2.2.1.1 Fasilitas Jasa Perawatan RSUD Ungaran

- Unit Rawat Jalan
 - a. Poliklinik, meliputi Poliklinik Umum dan Poliklinik Gigi.
 - b. Poliklinik Spesialis, meliputi Poliklinik Anak, Poliklinik Mata, Poliklinik Bedah, Poliklinik Jiwa, Poliklinik Rehab Medis/Fisioterapi, Poliklinik THT, Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Kulit Kelamin, Poliklinik Obsgyn/Kandungan, Poliklinik Syaraf, Poliklinik PIO (Pelayanan Informasi Obat), dan Poliklinik Orthopedi.

- Unit Rawat Inap

Fasilitas Tempat Tidur untuk perawatan di RSUD Ungaran.

RSUD Ungaran mempunyai 187 TT, terdiri dari kelas VIP, I, II, III serta untuk perawatan One Day Care dan ICU. Fasilitas pelayanan rawat inap di RSUD Ungaran dapat dilihat pada tabel 2.9

Tabel 2.9
Fasilitas rawat inap di RSUD Ungaran

Nama Ruang	Kelas				Total
	VIP	I	II	III	
1. Anggrek	5	0	0	0	5
2. Dahlia	0	4	30	4	38
3. Melati	5	6	18	7	36
4. Cempaka	1	8	15	6	30
5. Mawar	5	0	0	26	31
6. Flamboyan	2	2	6	4	14
7. Perynatal	0	2	5	3	10
8. Bugenvil	0	4	6	5	15
9. One Day Care	0	4	0	0	4
10. ICU					4
Total	18	30	80	55	187

Sumber: Profil RSUD Ungaran

- Pelayanan 24 jam

1. IGD + Trauma Care
2. Instalasi Farmasi
3. Instalasi Radiologi
4. Instalasi Laboratorium
5. Instalasi Bedah Sentral

- Pelayanan Instalasi Pemeriksaan Penunjang (IPP)

1. Laboratorium

2. Radiologi
3. USG
4. EKG
5. Farmasi
6. Bank Darah
7. Hemodialisa

2.2.1.2 Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran terdiri dari PNS dan Non-PNS diantaranya adalah Dokter umum, Dokter gigi, Perawat umum, Perawat gigi, Bidan, Farmasi, Asisten apoteker, Gizi, Teknisi medis, Rekam medis, Sanitasi, Kesmas, Pegawai kesehatan, PNS non kesehatan, Laborat. Tenaga kesehatan di RSUD Ungaran dapat dilihat pada tabel 2.10

Tabel 2.10
Tenaga Kesehatan di RSUD Ungaran

Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1. Dokter Sub Spesialis	1
2. Dokter Spesialis	15
3. Dokter Umum	11
4. Dokter Gigi	2
5. Paramedis Non Keperawatan	49
6. Non Medis	106
7. Paramedis	135
Total	333

Sumber: Profil RSUD Ungaran

2.3 Jenis Bantuan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan

Di Kabupaten Semarang terdapat 3 jenis bantuan pembiayaan pelayanan kesehatan, yaitu Pelayanan Berobat Gratis di Puskesmas, Jamkesda, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Pelayanan berobat gratis ini

berlaku di seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Semarang, ini merupakan salah satu program unggulan dari Bupati Semarang yang menjabat pada saat ini. Pelayanan ini diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum, tetapi jenis yang diberikan hanya fasilitas rawat jalan, untuk fasilitas rawat inap bisa menggunakan Jamkesda agar mendapatkan fasilitas rawat inap secara gratis.

Jamkesda merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, hal ini diatur dalam Peraturan Bupati Semarang Nomor 7 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Jamkesda di Kabupaten Semarang. Jamkesda hampir sama dengan Jamkesmas yang sekarang sudah berubah menjadi BPJS Kesehatan, perbedaannya adalah Jamkesda merupakan kebijakan Pemerintah Daerah sehingga hanya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Semarang saja, sedangkan BPJS Kesehatan merupakan kebijakan Pemerintah Pusat dan bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dana yang digunakan juga berbeda, dana Jamkesda berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Semarang, sementara BPJS Kesehatan menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jamkesda sudah ada sejak Tahun 2010 dan Jamkesda untuk Tahun 2016 diatur melalui Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2105 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Jamkesda di Kabupaten Semarang, sementara BPJS mulai beroperasi sejak Januari 2014 dan diatur melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Di Kabupaten Semarang terdapat pula pelayanan gratis di Puskesmas, hanya saja yang membedakannya adalah landasan hukum yang digunakan dalam implementasi program tersebut. Program Jamkesda diatur melalui Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2105 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Jamkesda di Kabupaten Semarang, sementara pelayanan gratis di Puskesmas diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum. Anggaran yang digunakan sama-sama berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Semarang.